

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ayam Kedu mengalami penurunan kemurnian genetik yang disebabkan banyaknya ayam Kedu yang disilangkan dengan ayam jenis lain, sistem pemeliharaan yang masih ekstensif dan pemberian pakan yang tidak teratur. Salah satu cara untuk meningkatkan kemurnian genetik ayam Kedu yaitu dengan seleksi induk betina yang unggul sehingga dapat memperoleh keturunan yang unggul pula. Seleksi bobot badan induk pada masa perkawinan dan masa bertelur merupakan salah satu cara untuk memperoleh induk unggul.

Ayam Kedu merupakan ayam lokal Indonesia yang banyak terdapat di daerah Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ciri khas ayam Kedu khususnya Kedu hitam adalah warna bulu pada tubuhnya didominasi oleh warna hitam mengkilap, jengger berwarna merah atau kehitaman, warna pial merah atau kehitaman, paruh, kaki dan cakar berwarna gelap kehitaman (Nataamijaya, 2008). Berdasarkan warna bulunya, ayam Kedu dibedakan menjadi ayam Kedu Cemani, ayam Kedu Putih, ayam Kedu Hitam dan ayam Kedu Merah (Adi *et al.*, 2013). Keunggulan ayam Kedu yaitu tahan terhadap serangan penyakit, jinak, mudah dipelihara dan dapat menghasilkan telur yang baik serta memiliki daging yang padat (Johari *et al.*, 2009).

Ayam Kedu yang berkualitas unggul dapat diperoleh dari bibit unggul yang telah dilakukan seleksi. Pemilihan induk ayam yang unggul dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula (Rajab, 2013). Salah satu kriteria yang dapat

digunakan dalam seleksi ayam Kedu bibit unggul adalah bobot badan. Bobot badan untuk ayam Kedu jantan umur 5 bulan antara 1.900 – 2.100 g/ekor, sedangkan bobot badan ayam Kedu betina umur 5 bulan antara 1.400 – 1.600 g/ekor (Nataamijaya, 2008).

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam produktivitas induk antara lain yaitu fertilitas, daya tetas dan bobot tetas (Kencana, 2017). Rajab (2013) menyatakan bahwa fertilitas telur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain iklim, bangsa, sistem perkawinan, pakan, kesehatan, umur induk, dan rasio jantan betina. Resnawati dan Bintang (2005) menyatakan bahwa daya tetas juga dipengaruhi oleh bobot induk, semakin tinggi bobot induk semakin tinggi pula daya tetas yang dihasilkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi bobot tetas antara lain yaitu umur induk, kualitas telur, kesehatan induk dan pengelolaan penetasan (Rajab, 2013).

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh bobot badan induk terhadap jumlah telur, fertilitas, daya tetas dan bobot tetas ayam Kedu jengger hitam pada generasi kedua. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh bobot badan induk terhadap jumlah telur, fertilitas, daya tetas dan bobot tetas ayam Kedu Jengger Hitam pada generasi kedua.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa bobot badan induk yang berbeda memiliki pengaruh terhadap jumlah telur, fertilitas, daya tetas dan bobot tetas ayam Kedu jengger hitam pada generasi kedua.